

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan yang berasal dari perusahaan *go public* atau perusahaan yang terdaftar di bursa efek merupakan salah satu dari kinerja keuangan yang harus dipublikasikan setiap tahunnya. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), laporan keuangan terdiri dari lima laporan yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan dipublikasikan untuk memberikan informasi bagi masyarakat, khususnya bagi pihak eksternal, investor dan *stakeholder* dalam hal pengambilan keputusan.

Laporan yang sering digunakan oleh investor adalah laporan laba rugi, karena laporan ini dapat mengevaluasi kinerja masa depan, dan membantu menilai risiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan (Keiso dkk, 2011:5). Salah satu komponen penting dari laporan laba rugi adalah informasi mengenai laba.

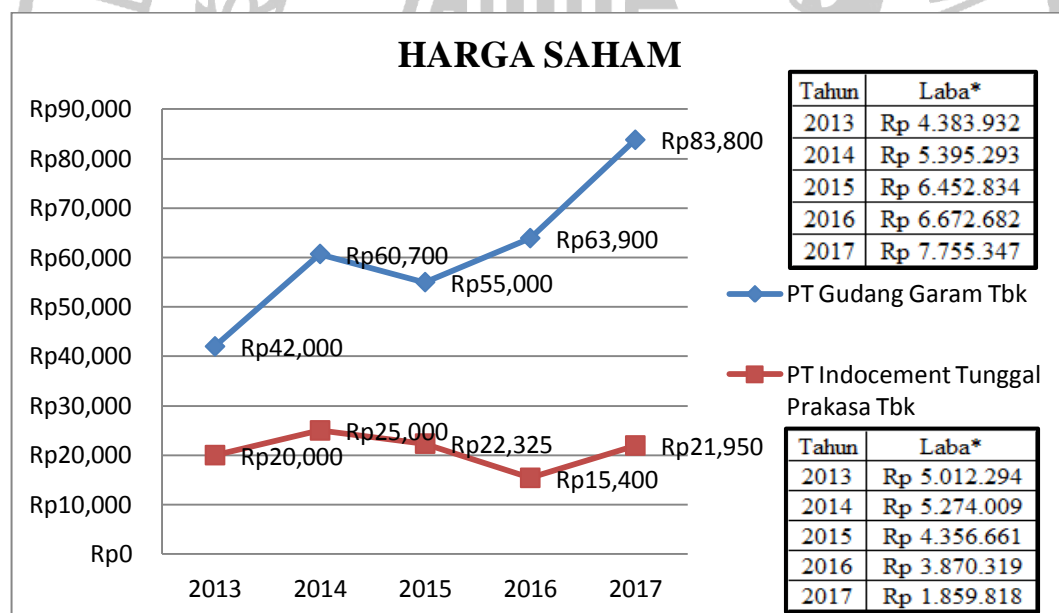
Laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan laporan keuangan suatu perusahaan, dimana neraca mencerminkan nilai aset, utang dan modal sendiri pada pada satu saat tertentu. Laporan laba rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu pada periode tertentu (Bambang, 2012:327). Informasi laba rugi dikatakan bernilai jika publikasi atas informasi

yang disajikan menyebabkan bergerakinya reaksi pasar, yang akan digunakan untuk mengetahui perilaku investor dalam melakukan transaksi saham.

Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba akan tercermin dari tingginya koefisien respon laba. Delvira dan Nelvrita (2013) menyatakan bahwa adanya pengumuman laba oleh perusahaan melalui laporan tahunan rinci dan laporan auditor dapat menimbulkan reaksi pasar terhadap kabar baik maupun kabar buruk yang dilaporkan perusahaan. Penelitian tersebut juga menjelaskan disebut sebagai kabar baik (*good news*) apabila laba aktual yang diumumkan perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan prediksi laba yang sebelumnya dibuat oleh investor, sedangkan apabila terjadi sebaliknya maka kabar yang diperoleh oleh investor merupakan kabar buruk (*bad news*). Kabar baik maupun kabar buruk akan menimbulkan reaksi pasar yang disebut dengan *Earnings Response Coefficient* (ERC).

*Earnings Response Coefficient* merupakan ukuran besarnya *return* pasar sekuritas sebagai respon komponen laba tidak terduga yang dilaporkan oleh perusahaan penerbit saham (Scott, 2015:163). Delvira dan Nelvrita (2013) menyatakan bahwa ERC merupakan pengaruh tiap satuan mata uang laba kejutan (*unexpected earnings*) terhadap *return* saham yang ditunjukkan melalui *slope coefficient* dalam regresi *abnormal return* saham dengan *unexpected earnings*, dengan kata lain akan terjadi pergerakan harga saham sebagai dampak dari adanya pengumuman laba oleh perusahaan.

Terdapat fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang ada di Indonesia yaitu PT Gudang Garam Tbk dan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Berdasarkan berita yang dikutip dari [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com) pada 1 Maret 2019 dan [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com) pada 21 Maret 2019, PT Gudang Garam Tbk mengalami kenaikan laba, akibatnya harga saham menjadi naik dan investor merespon positif atas kenaikan laba sehingga banyak investor yang berburu saham PT Gudang Garam Tbk. Sedangkan, PT Indocement Tunggal Prakarsa hanya mengalami kenaikan laba pada tahun 2014, akibatnya harga saham menjadi turun dan investor memberikan respon negatif atas penurunan laba tersebut.



Sumber : [www.gudanggaramtbk.com](http://www.gudanggaramtbk.com) dan [kontan.co.id](http://kontan.co.id)

\*Dinyatakan dalam jutaan rupiah

**Gambar 1.1**  
**Data Laba Dan Harga Saham**  
**PT Gudang Garam Tbk (GGRM) Dan PT Indocement Tunggal Prakarsa**  
**Tbk (INTP) Tahun 2013-2017**

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa PT Gudang Garam Tbk (GGRM) mengalami kenaikan laba selama tiga tahun berturut-turut. Pada tahun 2015 harga saham PT Gudang Garam Tbk mengalami penurunan yaitu Rp 55.000 per lembar atau turun sebesar 9,4% dari tahun sebelumnya Rp 60.700, penurunan harga saham kurang lebih Rp 5.700 per lembar. Hal ini menyebabkan investor memberikan respon negatif karena laba yang diperoleh perusahaan tersebut meningkat, tetapi harga sahamnya rendah. Pada tahun 2017 harga saham PT Gudang Garam Tbk mengalami kenaikan yaitu Rp 83.800 per lembar atau naik sebesar 2,4% dari tahun sebelumnya Rp 63.900, kenaikan harga saham kurang lebih Rp 19.900 per lembar yang diikuti dengan adanya kenaikan laba tertinggi Rp Rp 7.755.347 triliun pada perusahaan tersebut, sehingga mendapat respon positif dari investor dalam hal memperoleh keuntungan dan penanaman modal.

Fenomena yang bersifat *bad news* terjadi pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang mengalami kenaikan laba pada tahun 2014, sedangkan pada tahun 2015 sampai 2017 perusahaan tersebut mengalami penurunan laba secara signifikan. Hal tersebut disebabkan oleh utang yang terlalu tinggi pada tahun 2014. Meskipun perusahaan tersebut mampu memperkecil utangnya, tetapi perusahaan tersebut tetap mengalami penurunan harga saham pada tahun 2014 sampai 2016. Pada tahun 2017 PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mengalami penurunan laba yang cukup signifikan, yaitu Rp 1.859,8 triliun atau turun sebesar 108% dari tahun sebelumnya Rp 3.870,3 triliun, penurunan laba kurang lebih Rp 2.010,5 triliun. Dengan adanya penurunan laba dan harga saham pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk menyebabkan investor

merespon negatif atas reaksi pasar tersebut. Dalam laporan tahunan yang dipublikasikan harga saham pada tahun 2017 yaitu Rp 21.950 per lembar atau naik sebesar 30% dari tahun sebelumnya yaitu Rp 15.400 per lembar, kenaikan harga saham kurang lebih Rp 6.550 per lembar

Laba digunakan untuk membuat keputusan investasi dan reaksi pasar terhadap informasi laba. Oleh karena itu, *Earnings Response Coefficient* dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur informasi laba. Selain itu, *Earnings Response Coefficient* (ERC) sangat menarik untuk diteliti karena berguna dalam analisis fundamental oleh investor dalam model penelitian untuk menentukan reaksi pasar atas informasi laba suatu perusahaan, sehingga kemungkinan besar kecilnya respon harga saham atas informasi laba perusahaan dapat diketahui.

Penelitian ini berlandaskan pada teori sinyal. Brigham dan Houston (2014:184) menyatakan bahwa, teori sinyal merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang. Muhammad dan Agus (2017) menyatakan bahwa pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam harga saham. Hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi harga saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar.

Penelitian ini akan menguji lebih dalam mengenai *Earnings Response Coefficient* berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi ERC. Faktor-faktor tersebut antara lain pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, risiko sistematis, dan struktur modal.

Rasio pertumbuhan (*growth*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2012:107). Ni Made dan Ni Ketut (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu pertimbangan investor ketika berinvestasi. Perusahaan yang bertumbuh akan dengan mudah mendapatkan modal bagi perusahaan dan ini dapat menjadi sumber pertumbuhan. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan mendapatkan laba yang diperoleh pada masa mendatang sehingga investor akan memberikan respon positif untuk berinvestasi dan akan meningkatkan nilai ERC. Penelitian dari Muhammad dan Agus (2017), Rofika (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ERC. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made dan Ni Ketut (2018) yang memberikan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi ERC adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang diperuntukan untuk mengetahui seberapa banyak perusahaan mampu memperoleh laba, tingkat efektivitas manajemen atau efisiensi perusahaan dapat dilihat dengan rasio profitabilitas yang bisa dibuktikan

dari laba yang diperoleh dalam penjualan dan investasi (Kasmir, 2016:196). Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan meningkatkan laba perusahaan, sehingga akan mempengaruhi para investor untuk menanamkan modalnya dan akan meningkatkan nilai ERC. Penelitian dari I Putu dan Dewa (2017), Diah dan Jihen (2017), Diko dan Dini (2016) serta Hasanzade M. (2013) memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ERC. Hal yang sebaliknya ditemukan oleh Merlin dkk (2017), Muhammad dan Agus (2017) serta Gunawan (2015) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC.

Faktor lain yang dianggap mempengaruhi ERC adalah risiko sistematis. Risiko sistematis merupakan risiko yang pasti dialami oleh semua investasi tanpa terkecuali, berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar dan tidak dapat dihindari. Jogiyanto (2015:443) mendefinisikan beta atau yang disebut sebagai risiko sistematis merupakan suatu pengukuran volatilitas *return* sekuritas terhadap *return* pasar. Delvira dan Nelvrita (2013) menyatakan bahwa, risiko sistematis merupakan risiko terjadinya perubahan di pasar secara keseluruhan. Perusahaan dengan risiko tinggi menjanjikan *return* tinggi, namun di sisi lain tingkat ketidakpastiannya juga tinggi sehingga investor akan cenderung lebih lambat dalam menginformasikan laba perusahaan dan berhati-hati dalam mengambil keputusan. Penelitian dari Hasanzade M. (2013) memberikan hasil bahwa risiko sistematis berpengaruh signifikan terhadap ERC. Hasil sebaliknya ditemukan oleh Muhammad dan Agus (2017), Gunawan (2015) serta Delvira dan Nelvrita (2013) bahwa risiko sistematis tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC.

Faktor lainnya yang mempengaruhi ERC adalah struktur modal. Irham Fahmi (2011:106) menyatakan bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Diah dan Jihen (2015) menyatakan bahwa struktur modal diproksikan dengan *leverage*. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasi, sehingga dengan mengetahui struktur modal investor dapat mengetahui resiko dan tingkat pengembalian atas investasinya. Perusahaan yang tingkat *leverage* nya tinggi berarti memiliki utang yang lebih besar dibandingkan dengan modal, dan jika terjadi peningkatan laba maka yang diuntungkan adalah pemberi utang, sehingga semakin baik kondisi laba perusahaan maka pemegang saham akan memberikan respon negatif karena laba tersebut dianggap hanya menguntungkan kreditur. Hal ini terbukti oleh penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Diah dan Jihen (2017), Rofika (2015) dan Diko dan Dini (2016) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap ERC. Hal ini bertentangan dengan I Putu dan Dewa (2017) dan Gunawan (2015) yang menyatakan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC.

Alasan memilih perusahaan yang bergerak di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, karena perusahaan yang bergerak di bidang ini cukup diminati oleh para investor dan telah dibuktikan melalui daya tahan sektor manufaktur terutama oleh sektor industri barang konsumsi, karena sektor tersebut



lebih tinggi dari dua sektor lainnya yakni sektor aneka industri dan industri kimia dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, risiko sistematis, dan struktur modal terhadap *Earnings Response Coefficient*. Hal ini dikarenakan masih adanya ketidakkonsistenan hasil dari beberapa peneliti terdahulu. Selain itu, penelitian ini penting dilakukan karena terjadinya fenomena pengungkapan laba dan harga saham yang mengalami kenaikan dan penurunan tidak searah. Merujuk pada hal tersebut, maka judul dari penelitian ini ialah **“PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, RISIKO SISTEMATIK DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat ditentukan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*?
3. Apakah risiko sistematis berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*?
4. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pertumbuhan perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient*
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *Earnings Response Coefficient*
3. Untuk menguji pengaruh risiko sistematis terhadap *Earnings Response Coefficient*
4. Untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap *Earnings Response Coefficient*

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini bagi beberapa pihak adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Perusahaan

Dapat digunakan sebagai pertimbangan, masukan, dan saran tentang *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

2. Bagi Calon Investor dan Kreditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi calon investor dan kreditor di pasar modal untuk menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang optimal.

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi tentang pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan proposal.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang akan menjelaskan mengenai landasan teori yang terkait dengan pembahasan permasalahan penelitian yang dapat digunakan sebagai dasar acuan penelitian. Teori diuraikan secara sistematis yang akan mengarahkan peneliti untuk menyusun kerangka pemikiran dan selanjutnya dapat diformulasikan menjadi hipotesis pada penelitian tersebut.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang menjelaskan mulai dari prosedur tahap penelitian yang didalamnya terdapat beberapa variabel penelitian yang diawali dengan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, populasi sampel, teknik pengambilan sampel, dan metode pengumpulan data sampai teknik analisis data.

**BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian, memaparkan analisis data, dan pembahasan yang berisi hasil penelitian.

**BAB V PENUTUP**

Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran untuk peneliti selanjutnya.

